

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Maninjau merupakan salah satu danau yang memiliki peranan penting di Sumatera Barat, terkait dengan salah satu fungsinya, yaitu sebagai sarana Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Danau Maninjau yang memiliki luas 9.950 ha (**Kementerian Lingkungan Hidup, 2011**), Danau Maninjau memiliki nilai ekonomi Rp 71,8 milyar/tahun, dibidang pariwisata Rp 2,15 milyar/tahun, perikanan tangkap Rp 1,12 milyar/tahun dan untuk kegiatan budidaya ikan dengan jumlah KJA yang terdata oleh Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam pada tahun 2016 telah mencapai 17.690 petak (**Syandri, 2014**).

Secara geografis wilayah ini terletak pada ketinggian 461,5 m di atas permukaan laut. Kegiatan budidaya ikan dengan KJA di Danau Maninjau mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan budidaya ikan di Keramba Jaring Apung sudah melebihi kapasitas daya tampung Danau Maninjau. Menurut **Syandri (2016)** daya tampung budidaya ikan dengan KJA adalah sebanyak 8.320 petak. Peningkatan jumlah KJA yang tidak terkontrol dan kebiasaan budidaya yang kurang baik, untuk jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif, baik terhadap lingkungan perairan danau itu sendiri maupun bagi kelangsungan usaha budidaya. Selain itu, permasalahan yang sering dihadapi oleh pembudidaya di Danau Maninjau adalah kematian massal ikan yang terjadi hampir setiap tahun, yang diduga akibat fenomena alam yaitu up-welling (umbalan).

Kematian masal ikan budidaya pada sistem KJA ini mengakibatkan timbulnya kerugian ekonomi dan juga berdampak sosial baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat pembudidaya ikan dan masyarakat lainnya yang berkaitan dengan usaha budidaya ikan sistem KJA tersebut. Maka dari itu menarik untuk diteliti mengenai penggunaan faktor-faktor dominan dalam produksi budidaya ikan nila di KJA yang ada di Danau Maninjau disamping itu juga perlu diketahui sistem produksi budidaya KJA ikan nila yang ada di Danau Maninjau.

Dari hasil analisis yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan masukan untuk menentukan arah kebijakan dari pemerintah setempat dalam rangka mengoptimalkan hasil produksi perikanan budidaya di Danau Maninjau.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana faktor- faktor produksi yang dominan dalam budidaya Ikan Nila di KJA Danau Maninjau ?
- b) Bagaimana sistem produksi budidaya Ikan Nila sistem KJA di Danau Maninjau ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis faktor- faktor produksi yang dominan dalam budidaya Ikan Nila di KJA Danau Maninjau.
- b) Menganalisis sistem produksi budidaya Ikan Nila sistem KJA di Danau Maninjau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberi sumbangan pengetahuan kepada pihak yang memerlukan informasi tentang Analisis Faktor-faktor dominan dalam system produksi budidaya Ikan Nila di Danau Maninjau